

Analysis of Arabic Language Learning Through Arabic Camp Program at International Community Center (ICC) Al Anshar Bahau Negeri Sembilan, Malaysia**Rif'atul Ula, Farikh Marzuki Ammar**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
lularifa125@gmai.com**Article History**

accepted 15/12/2025

approved 15/1/2026

published 15/2/2026

Abstract

Learning Arabic at the elementary level is often considered difficult, so learning strategies that can create an effective and enjoyable language environment are needed. This study aims to analyze Arabic language learning through the Arabic Camp program as an effort to create an informal language environment for students at ICC Al Anshar Bahau, Negeri Sembilan, Malaysia. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation, and analyzed using a SWOT analysis. The results show that the Arabic Camp program is able to increase students' interest and motivation in learning Arabic, increase students' confidence in using vocabulary and basic Arabic language skills, and minimize the perception that Arabic is a difficult subject. Thus, the Arabic Camp program is effective in supporting Arabic language learning by creating a conducive and enjoyable informal language environment.

Keywords: *Arabic language learning, Arabic Camp, informal language environment.***Abstrak**

Pembelajaran bahasa Arab pada jenjang dasar masih sering dianggap sulit sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan berbahasa yang efektif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran bahasa Arab melalui program *Arabic Camp* sebagai upaya pembentukan lingkungan berbahasa informal bagi siswa ICC Al Anshar Bahau, Negeri Sembilan, Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Arabic Camp* mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan mufradat dan keterampilan dasar berbahasa Arab, serta meminimalisir anggapan bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit. Dengan demikian, program *Arabic Camp* efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab melalui penciptaan lingkungan berbahasa informal yang kondusif dan menyenangkan.

Kata kunci: *pembelajaran bahasa Arab, Arabic Camp, lingkungan berbahasa informal.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di dalam buku *The Arabic Languange* dinyatakan bahwa bahasa Arab telah digunakan oleh lebih dari 150 juta orang sebagai ibu atau bahasa sehari-hari mereka, tidak adanya bukti dokumentasi yang menyatakan bahwa bahasa arab adalah bahasa tertua dibanding bahasa lainnya, namun juga tidak dipastikan jauh lebih muda. (Muhammad, 2019) Mempelajari sesuatu bahasa bukanlah satu hal yang mudah, ia memerlukan usaha dan kegigihan yang kuat untuk menjadikan seseorang itu mahir dalam sesuatu bahasa.(Suhaila Zailani @ Hj. Ahmad et al., 2018) Dalam pembelajaran bahasa asing, lingkungan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bahasa. Lingkungan bahasa bisa dibentuk dengan mewajibkan siswa untuk aktif dan konsisten berbahasa serta menjadikan segala hal yang dilihat, didengar maupun yang dibaca sebagai unsur target berbahasa asing.(Putrisari et al., 2019)

Tujuan mempelajari bahasa arab selain memahami sumber ajaran islam bahasa arab dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi, mendukung pendidikan karakter serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Menurut Krashen, demi mendapatkan bahasa asing pelajar harus berada pada dua lingkungan yaitu formal dan informal. (Rizqi & Rizqi, 2019) Lingkungan formal sebagaimana sering kita jumpai pada proses belajar di sekolah-sekolah, yang mana di bentuk secara resmi dan tersusun, adapun lingkungan informal memiliki makna lebih luas dalam proses pembelajaran karena meliputi berbicara dengan teman diluar kelas, berkomunikasi dengan keluarga, serta terjadi secara alami tanpa ada perencanaan sebelumnya.

Lingkungan berbahasa memiliki peran penting dalam meningkatkan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Banyak diantara mereka yang menganggap bahwa bahasa asing terkhusus bahasa arab sangatlah sulit untuk dipelajari dan dimengerti, (Nurfadilah, n.d.) hal tersebut menjadi suatu perkara yang sangat urgent dalam menempuh tantangan zaman untuk membentuk peradaban yang lebih dinamis terhadap manusia.(Pesantren & Era, 2023) Bahasa arab memiliki beberapa kriteria kompetensi yang harus dicapai oleh siswa diantaranya 4 keterampilan bahasa yaitu *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah*, serta *maharah kitabah*.(Mustofa, 2021) Untuk memenuhi keterampilan tersebut maka pengajar haruslah mempunyai berbagai macam cara dan metode untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran bahasa arab.

Menciptakan lingkungan informal bukanlah suatu hal yang mudah karena memerlukan kesabaran, ketekunan dan konsistensi.(Asiva Noor Rachmayani, 2015) Pembentukan *bi'ah lughowyah* dalam konteks informal sangatlah beragam, salah satunya melalui program *Arabic Camp* yang mana program tersebut terdiri dari berbagai aktifitas yang mendukung dalam meningkatkan pengetahuan bahasa arab. Program *Arabic Camp* ini bertujuan mengenalkan bahasa Arab kepada siswa siswi secara menyenangkan. Berisikan kegiatan penuh aktifitas dan permainan menarik dengan bahasa arab dasar, sehingga dapat diterima anak-anak dengan mudah melalui tata bahasa sederhana. Yang mana siswa siswi akan belajar *Mufrodat* (*kosa kata*), *Isim* (*kata benda*), *Fi'il* (*kata kerja*), hingga menyanyikan lagu dengan kosa kata bahasa arab. Menurut penelitian Uswatun Hasanah penguasaan mufrodat (*kosa kata*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis ataupun berucap.(Yusrinawati & Ammar, 2023) Dengan adanya program ini dapat meminimalisir pandangan siswa siswi akan susahnya berbahasa arab.

Salah satu keunggulan International community center Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia selain antusias dan semangat yang tinggi untuk menuntut ilmu adalah pendampingan belajar yang lebih personal dikarenakan jumlah siswa siswi yang

tidak begitu banyak sehingga pendidik dapat memberikan perhatian yang lebih individual. ICC Al Anshar Bahau Malaysia yang mana termasuk lembaga pendidikan non formal dan rentang usia siswa siswi ini setara dengan sekolah dasar, para pelajar masih merasa kesulitan mengenal bahasa arab, dibuktikan dengan adanya wawancara terhadap pengelola ICC Al anshar bahau bahwa ibu eny menyampaikan “ *saya sangat senang sekali jika ada yang mengajarkan mengaji dan mengenalkan bahasa arab, karena anak-anak disini berasal dari latar belakang yang berbeda jadi sangat kurang sekali literasi terhadap bahasa arab* ” dengan demikian program *Arabic Camp* ini menunjang proses pembelajaran bahasa arab kepada siswa ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa diperlukan kreasi dan inovasi pendidik dalam merancang berbagai media pembelajaran.(Aimunah, 2019) Salah satu strateginya melalui program *Arabic Camp* yang dapat melatih siswa belajar bahasa arab dengan menyenangkan, yang mana pembelajaran *4 maharah* dikemas secara singkat untuk siswa dasar.

Menurut penelitian yang dilakukan Suci Ramadhanti Febriani yang berjudul “*acquistition of arabic language based on sthehen krashen's theory in the arabic camp activities*” (menejemen program bahasa arab dalam pelaksanaan wajib belajar) mengatakan bahwa proses pemerolehan bahasa asing dapat dilakukan dalam hitungan detik melalui teori krashen, hal itu dapat terbentuk melalui kegiatan arabic camp untuk menciptakan lingkungan berbahasa untuk kemaksimalan siswa berbahasa asing.(Febriani et al., 2020) Hasil penelitian oleh Ahmad, Saalmah Ahmad, Hakim Zainal dan Kaseh Abu Bakar yang berjudul “*Arabic Camp as an enhancement medium in arabic language skill*” dari hasil penelitian disebutkan para siswa setuju bahwa pelaksanaan beberapa aktifitas dalam *Arabic Camp* mampu meningkatkan keyakinan diri mereka untuk berinteraksi dengan bahasa. [2] Dr.ismail Hassanein ahmed juga mengatakan dari hasil penelitiannya bahwa bukan karena mereka tidak bisa menguasai bahasa arab tetapi karna tidak terbiasa nya mereka dengan mengikuti pelatihan bahasa arab seperti arabic camp, lomba bahasa arab, dan seminar.(293-اللغة-العربية-للناطقين-غير-ها-بين-التعلم-و-التكلم-@ Guidetoarabic.Net, n.d.) Menurut Brown, belajar adalah kegiatan untuk mendapatkan atau memperoleh pengetahuan tentang suatu objek ataupun keterampilan melalui studi, pengalaman, ataupun pembelajaran. (Ihsan, 2020)

Peneliti melakukan analisis SWOT yang dapat dilihat dari kurangnya media pembelajaran, minimnya pengetahuan tentang bahasa arab, lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar bahasa arab, dengan latar belakang mereka berbahasa melayu dan aksen pengucapan berbeda dengan peneliti, dan keterbatasan pendidik yang kompeten. Sehingga diperlukan perbaikan pada aspek yang meliputi sumber daya manusia dan program pengajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam belajar bahasa arab. untuk mengisi kesenjangan dalam kurangnya waktu kelas, bahasa arab siswa memiliki lebih banyak kekayaan linguistik daripada kekayaan yang ada di kelas.(Maburoh, 2017) maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis pembelajaran bahasa arab lewat program *Arabic Camp* guna menemukan solusi agar pembelajaran bahasa arab berjalan efektif .

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui program *Arabic Camp* sebagai upaya pembentukan lingkungan berbahasa informal bagi siswa ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan, Malaysia. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada bagaimana desain dan implementasi program *Arabic Camp* dalam mendukung penguasaan mufradat serta pengenalan empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu *maharah istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui program *Arabic Camp* di ICC Al Anshar Bahau, (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut, serta (3) bagaimana efektivitas program *Arabic Camp* dalam membentuk lingkungan berbahasa informal yang mampu meningkatkan minat, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses pelaksanaan program *Arabic Camp* berdasarkan kondisi alamiah dilapangan (M. B. U. B. Arifin, 2018) dengan maksud dan tujuan menginvestigasi serta memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? (Anak, 2008) Subjek penelitian adalah pelaksanaan program *Arabic Camp* di International Community Center (ICC) Al Anshar Bahau, Negeri Sembilan, Malaysia yang ditinjau dari aspek tujuan program, materi, metode, media, pendidik, dan peserta didik. Informan penelitian meliputi kepala pengasuh, pendidik, dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di ICC Al Anshar Bahau, lembaga pendidikan nonformal di bawah naungan KBRI. Data pengumpulan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi tertulis dan visual. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman berupa reduksi data, display (penyajian) data, dan terakhir adalah kesimpulan. (Thalib, 2022) Keabsahan data dijaga melalui trigulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *Arabic Camp* ini merupakan kegiatan pembelajaran bahasa arab dilakukan di luar kelas yang dikemas dengan menyenangkan dalam bentuk kegiatan permainan bahasa, percakapan sederhana dengan menggunakan bahasa arab, kuis latihan kebahasaan. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia. Pengajar memberikan alternatif berupa kegiatan tambahan berbahasa. dimana kegiatan ini memfokuskan pada kegiatan yang dilakukan selama *Arabic Camp* dengan pembiasaan lingkungan berbahasa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam 4 maharah. Lingkungan berbahasa (*biah lughawiyah*) sangat berperan aktif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata dan keterampilan berbahasa anak (Pipit Mulyiah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020) lingkungan bahasa dapat diidentifikasi menjadi dua, yakni lingkungan formal dan nonformal. ,lingkungan formal sebagaimana yang telah dilakukan di dalam kelas, lingkungan nonformal terjadi tanpa adanya struktur yang tertata. berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh pengasuh ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia ibu eny “*Saya sangat mendukung adanya program Arabic Camp Ini karna Dapat membiasakan Siswa dalam lingkungan berbahasa*”.

Berdasarkan hal itu sebagai upaya mendorong kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa arab, program ini disebut dengan istilah *Arabic Camp* yang

dilaksanakan selama 2 hari 1 malam. dapat disimpulkan terdapat tiga hal yang melatar belakangi munculnya program *Arabic Camp*, sebagai berikut :

1. Rendahnya motovasi belajar Siswa terhadap bahasa Arab
2. Kurangnya lingkungan berbahasa
3. Metode pembelajaran bahasa arab yang cenderung monoton

A. Implementasi Program *Arabic Camp*

Dalam melaksanakan program apapun kita harus mempersiapkan persiapan yang matang. begitupun dengan program *Arabic Camp* ini. Persiapan matang dalam program kebahasaan ini meliputi perencanaan yang sistematis, kegiatan pelaksanaan yang kondusif dan evaluasi. berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti bahwa pelaksanaan program *Arabic Camp* terdiri dari tiga tahapan yakni :

a. Perencanaan

Setiap proses perencanaan baik dikelas maupun diluar kelas perlu untuk membuat persiapan yang sesuai untuk apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. adapun hal yang harus dipersiapkan untuk membimbing siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan seperti, penyusunan konsep, penentuan jadwal, penyusunan rangkaian kegiatan, persiapan media dan sarana serta evaluasi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan program *Arabic Camp* ini dilaksanakan selama 2 hari 1 malam. dengan diikuti siswa sekolah dasar dengan rentan usia 7-12 tahun, yang mana keseluruhan siswa baru belajar bahasa arab tingkat dasar. program *Arabic Camp* ini materi yang disampaikan adalah sama. pelaksanaan kegiatan dibagi menjadidi 3 hal, diantaranya:



Gambar 1 : Siswa bermalam saat program Arabic Camp

1) Pendahuluan

Dalam proses kegiatan *Arabic Camp* di ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia diawali dengan tahap pembukaan yakni guru mengucapkan salam, menanya kabar dan mengkondisikan siswa dengan tertib dan berdoa bersama. kemudian guru menjelaskan singkat maksut dan tujuan diadakannya program *Arabic Camp* setelah itu mengajak siswa bernyanyi dengan berbahasa arab dan gerakan untuk menumbuhkan motivasi belajar bahasa arab dengan menyenangkan.

2) Kegiatan Inti

Penyampaian materi program *Arabic Camp* berbeda dengan penyampaian pembelajaran di kelas, setiap materi memiliki penyampaian yang berbeda-beda agar para siswa tidak merasa bosan. mulai dari belajar kosa kata bahasa arab dengan guru memberikan mufrothat yang kemudian ditirukan oleh siswa, belajar menulis huruf arab, menyanyikan lagu indonesia dengan bahasa arab, menonton film berbahasa arab dan bermain games bisik berantai bahasa arab. jika ada beberapa mufrothat yang tidak diketahui siswa dianjurkan untuk bertanya kepada guru, hal ini membantu siswa berusaha untuk memaksimalkan pengetahuan mufrothat yang mereka miliki.



Gambar 2: Mengenal Mufrothat Dasar

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil observasi di lokasi bahwa siswa saling bersemangat untuk menghafal mufrothat meskipun masih belum lancar tetapi tidak menghambat semangat siswa untuk menambah kosa kata baru. sehingga memotivasi siswa dengan menimbulkan rasa ingin tau dan aktif dalam pembelajaran (Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan et al., n.d.)

Adapun metode lain yang digunakan seperti games, salah satunya bisik berantai bahasa arab, dimana guru membagi 3 kelompok berbaris memanjang kebelakang, kemudian membisikkan kata kepada siswa paling belakang, seperti “مسجد” (Masjid) “ kemudian siswa tersebut membisikkan kepada teman depannya sampai berhenti pada siswa paling depan, kemudian siswa paling depan memperagakan gerakan kepada kelompok lawan yang menunjukkan arti dari “مسجد” (Masjid) “ dan kelompok lawan menebak dengan bahasa arab jika tebakannya benar maka kelompok yang bisa menjawab mendapat point dari guru begitu seterusnya . kelompok yang paling banyak mengumpulkan point akan mendapat reward dari guru. selain itu upaya tersebut dilakukan bukan hanya untuk bersenang-senang tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersemangat mempelajari bahasa arab dengan cara yang menyenangkan. Maharah Istima’ adalah proses untuk mendengarkan suatu bunyi bahasa, dengan mengidentifikasi makna yang terdapat di dalamnya.



Gambar 3 :Games Bisik Berantai Mufrodat

3)Penutup

Dalam tahap terakhir proses kegiatan *Arabic Camp* guru membuat kesimpulan materi yang telah disampaikan. tak jarang juga guru memberi cara untuk belajar bahasa arab dan menghafal mufrodat dengan cara yang menyenangkan, guru juga memberi motivasi untuk terus semangat dalam belajar bahasa asing khususnya bahasa arab. tak lupa guru mengapresiasi siswa yang telah ikut berpartisipasi dalam program ini ,bentuk apresiasi yang diberikan adalah dengan membagikan beberapa alat tulis dan makanan ringan. Kegiatan diakhiri dengan bercerita sedikit kesan pesan siswa setelah mengikuti program *Arabic Camp* ini dan kemudian berdoa bersama serta mengucapkan jargon yang kita buat bersama. pembelajaran yang menyenangkan ditandai dengan adanya interaksi baik antara guru dan siswa, berdasarkan hasil observasi pada ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia ibu Eny selaku pengasuh menyatakan bahwa “*Terimakasih sudah Mengadakan Program Arabic Camp ini , anak-anak menjadi sangat antusias sekali belajar sambil bermain game yang menyenangkan*”.

B. Faktor pendukung dan penghambat Program Arabic Camp di ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia

Berdasarkan hasil wawancara guru, pengasuh dan siswa serta dengan hasil observasi pada kegiatan *Arabic Camp* di ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia terkait faktor pendukung dan penghambat kegiatan Program Arabic Camp .

1. Faktor pendukung *Arabic Camp* ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia sebagai berikut :

a) Suasana Pembelajaran lebih santai

Program *Arabic Camp* ini dilakukan dengan suasana belajar yang santai dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, berani bertanya dan mengekspresikan diri. siswa lebih merasa tidak tertekan karena proses pembelajaran tidak formal seperti di dalam kelas.

b) Materi Sederhana

Materi yang disajikan secara sederhana memudahkan siswa memahami konsep pembelajaran dengan tepat, seperti belajar mengenal kosakata sekitar, kata kerja dasar dan belajar menulis huruf arab. materi disederhanakan sesuai tingkat kemampuan siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan bermakna.

c) Metode penyampaian

Dengan metode penyampaian yang menarik dan mudah dipahami siswa akan lebih mudah untuk belajar bahasa arab, dikemas seperti game, permainan kelompok, menulis bahasa arab dengan lembar kerja, menonton film berbahasa arab dan sebagainya. kesemua itu haruslah dilakukan dengan Penilaian keterampilan produktif. Karena sifatnya yang kompleks, penilaian harus mempertimbangkan berbagai aspek bahasa, beban tugas, dan kondisi psikologis siswa.(Ad-Damigh, 2014) dalam penyampaian materi sederhana ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh F.Gounyang mtode langsung (*tariqah mubasyarah*) yang memiliki nilai positif berfokus pada kemampuan kemunikasi dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berkontribusi.(Sam, n.d.)

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat 3 faktor pendukung pada kegiatan *Arabic Camp* berdasarkan observasi. diantaranya suasana belajar yang berbeda dari pembelajaran di dalam kelas ,materi sedrhana dan ringan yang lebih memfokuskan pada matri dasar untuk kemampuan pengetahuan bahasa arab.

2. Faktor penghambat kegiatan Program Arabic Camp di ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia

a) Perbedaan Bahasa

Meski sama memakai bahasa indonesia tetapi bahasa yang digunakan oleh peneliti dengan siswa ICC Al Anshar Bahau sedikit berbeda karena mereka memakai bahasa indonesia melayu yang biasa mereka pakai sehari-hari.ada beberapa kosa kata yang peneliti belum memahami maksut dari bahasa yang mereka ucapkan.

b) Keterbatasan Waktu

Kegiatan ini berdurasi 2 hari satu malam.yang mana untuk mempelajari lebih dalam dasar bahasa arab terlebih bagi mereka yang baru mengenal bahasa arab sangatlah singkat.meskipun dengan banyaknya aktifitas pendukung bahasa mereka tetap cenderung kembali kepada bahasa ibu dan belum bisa sepenuhnya membentuk kebiasaan berbahasa asing dalam diri mereka.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada 2 penghambat program *Arabic Camp* ini dilaksanakan. Perbedaan bahasa antara peneliti dengan siswa yang mana penelitian ini dilakukan di beda negara serta keterbatasan waktu yang menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk memastikan me-manage waktu dengan baik dan memberikan strategi yang cocok.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil peneliti yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Program *Arabic Camp* ICC Al Anshar Bahau Negeri Sembilan Malaysia efektif sebagai sarana pengenalan bahasa Arab dan pembentukan lingkungan berbahasa melalui kegiatan yang menyenangkan dan komunikatif. Temuan ini sejalan dengan konsep *language environment* yang menekankan pentingnya paparan bahasa secara alami dan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta

didik. Penelitian oleh Al-Qahtani dalam *Journal Of Language Teaching and Research* menyatakan bahwa lingkungan belajar yang imersif dan nonformal mampu meningkatkan motivasi serta keberanian siswa dalam menggunakan bahasa asing, khususnya pada usia dasar.(Al-qahtani, 2020)

Menurut penelitian Nafisatul izza menunjukkan bahwa program immersif yang menciptakan lingkungan belajar bahasa Arab yang alami berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab. hal ini selaras dengan pendekatan *Arabic Camp* yang menekankan paparan bahasa melalui kegiatan nonformal (U et al., 2025), aelain itu penggunaan media inovatif seperti permainan bahasa, audiovisual, dan aktivitas kreatif dalam *Arabic Camp* selaras dengan penelitian Rahman dan Arifin, mereka menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis permainan dan aktivitas menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mempermudah pemahaman kosa kata dasar.(M. A. Arifin, 2025). Namun demikian temuan penelitian ini juga menguatkan hasil studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang bahasa menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab jangka pendek. Dengan demikian Program Arabic Camp relevan secara teoritis dan empiris, meskipun masih memerlukan penguatan durasi dan strategi komunikasi agar hasil pembelajaran lebih optimal

DAFRTAR PUSTAKA

- Ad-Damigh, K. bin A. 'Aziz. (2014). *Asasiyyat At-Taqwiim fi Ta'līm Al-lughawi*. 336.
- Aimunah, Z. (2019). وسائل الإعلام في تعليمية اللغة العربية. *Arabia*, 11(1), 28. <https://doi.org/10.21043/arabia.v11i1.5434>
- Al-qahtani, A. A. (2020). *Investigating Metacognitive Think-Aloud Strategy in Improving Saudi EFL Learners ' Reading Comprehension and Attitudes*. 13(9), 50–62. <https://doi.org/10.5539/elt.v13n9p50>
- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksplorasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia*, Hal.57, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Arifin, M. A. (2025). *Tren Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital : Suatu Kajian Pustaka*. 403–423.
- Arifin, M. B. U. B. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Issue October). <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). البيئة اللغة و دورها في تعلم اللغة العربية بجامعة رادين ايتان الاسلامية. *الحكومة لا ميونج دراسية و صفية تحاليلية*. 6
- Febriani, S. R., Wargadinata, W., Syuhadak, S., & Ibrahim, F. M. A. (2020). Design of Arabic Learning for Senior High School in the 21st Century. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 1–21. <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i1.5886>
- Ihsan, I. (2020). Program Arabic Club dalam Meningkatkan Komunikasi-Produktif Bahasa Arab Santri MTs Qudsiyah Putri. *Arabia*, 12(1), 132. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i1.7460>
- Maburoh, M. (2017). البيئة اللغوية العربية في تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها. *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 28–41. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v2i1.245>
- Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan, P., NurMalaysia, A., & Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam, D. (n.d.). *Volume 4. Nomor 2. Desember 2020| 22 KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MA MUALLIMIN MUHAMMADIYAH MAKASSAR Muhammad Ibrahim*. 4, 22–37.
- Muhammad, S. (2019). *PERKEMBANGAN BAHASA ARAB Muhammad syaufi Jurusan*

- Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pendahuluan. December.
- Mustofa, D. (2021). Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab Strategi Pembelajaran Bahasa Arab : Kemahiran Al-Kitabah (Arabic Learning Strategy : Writing Skills). *Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 178. <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>
- Nurfadilah, M. H. (n.d.). *Penciptaan Lingkungan Bahasa Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab*.
- Pesantren, P., & Era, D. I. (2023). *STRATEGI BARU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS*. 14(2).
- Pipit Mulyiah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN BAHASA ARAB (BI'AH ARABIYAH) DAN POTENSI BAHASA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Putrisari, N. D., Firmansyah, E. K., & Rohmayani, Y. (2019). Peningkatan Kompetensi Pengajar Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam, Narunggul Tanjungpura, Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. *Dharmakarya*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i1.20870>
- Rizqi, M. R., & Rizqi, M. R. (2019). Peran Jasus Dalam Menciptakan Bi'ah Lughawiyyah Di Pondok Pesantren Modern Fadlillah Tambak Sumur-Waru-Sidoarjo. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 123–148. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtikar/article/view/5512>
- عمم محو . قدحاولا قمة لا فوفص مضل بمعلا قليسولا به ظغللاك في ا م ضر عل ظلاؤ . ارملا رك اك امك , ا هدرفا قملك ا ع ربيعتل قادا ا هان او ميلا قمعع ا مجلأ دارف ا نيب مها قنلا قليسوا يهو ، لقعلا هجتني ا منه.
- Sam, Z. (n.d.).
- Suhaila Zailani @ Hj. Ahmad, Salmah Ahmad, Hakim Zainal, & Kaseh Abu Bakar. (2018). Kem Bahasa Arab Sebagai Medium Pemantapan Kemahiran Bahasa Arab. *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, 5, 1–19.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- U, N. I. R., Iswar, N. S., & Murtadho, N. (2025). *Al- Ta 'rib Immersion Program in Arabic Language Learning : An Analysis of Teachers and Students*. 13(1), 129–144.
- Yusrinawati, A., & Ammar, F. M. (2023). *Analysis of the Application of Use of Mufradat in Arabic Communication at the Mojokerto eLKISI Islamic Center Boarding School*. 1–8. <http://dx.doi.org/10.21070/ups.1071>
- اللغة-العربية-للناطقين-بغير-ها-بين-التعلم-والنكلم-293 (n.d.).
- <https://guidetoarabic.net/ar/categories/main-categories-kyf-ntalm-allght-alarbyt/articles/293>